

**PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *CHILDREN OF HEAVEN*
KARYA MAJID MAJIDI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**DEWI BAETI CAHYANI
NIM. 102331220**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *CHILDREN OF HEAVEN* KARYA MAJID MAJIDI**

**Dewi Baeti Cahyani
NIM: 102331220**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Film *Children of Heaven* mengisahkan tentang kakak beradik yakni Ali dan Zahra. Kehidupan yang miskin memaksa mereka untuk hidup mandiri. Film ini menceritakan tentang kisah Ali dan Zahra yang bergantian sepatu saat akan pergi bersekolah. Film ini banyak mengajarkan tentang semangat belajar yang gigih, tanggungjawab, sikap berbakti kepada orang tua, sabar dalam menjalani kehidupan serta kejujuran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yakni bagaimana alur cerita film *Children of Heaven* dapat digunakan sebagai media pendidikan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi.

Metode yang penulis gunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Scene* yang diteliti merupakan *scene* atau adegan yang mengandung pendidikan akhlak dalam film *Children oh Heaven*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi berupa pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang mengajarkan kita untuk selalu bertaqwa, tawakal, dan bersyukur atas apa yang ada, pendidikan akhlak terhadap pribadi mengajarkan bagaimana agar kita selalu besabar, rendah hati serta mempertahankan kejujuran, pendidikan akhlak terhadap keluarga agar kita selalu berbakti kepada orangtua, dan pendidikan akhlak terhadap masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, *Children of Heaven*, Karya Majid Majidi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM	
A. Definisi Pendidikan Akhlak	17
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	17

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	20
3. Fungsi Akhlak	28
B. Film Sebagai Media Penyampai Pesan	28
1. Sejarah Film	28
2. Definisi Film	30
3. Jenis Film	36
4. Unsur- Unsur Film	38
5. Pengaruh Film	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Objek Penelitian	46
C. Sumber Data	46
1. Sumber Primer	46
2. Sumber Sekunder	47
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Metode Analisis Data	49

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Film <i>Children of Heaven</i>	51
1. Sinopsis Film	51
2. Tokoh dan Penokohan	55

3. Latar/ <i>Setting</i> Film	60
4. Alur/ <i>Plot</i> Film	60
5. Kelebihan dan Kekurangan Film	61
B. Biografi Majid Majidi	63
1. Biografi Majid Majidi	63
2. Karya- karya Majid Majidi	65
C. Penyajian Data	66
D. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Film <i>Children of Heaven</i>	67
1. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah	67
2. Pendidikan Akhlak Terhadap Pribadi	72
3. Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga	78
4. Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini masih cukup nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal, kekejarasan, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah harus dibayar mahal.¹

**IAIN PURWOKERTO**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.² Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm.13

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

Menjadi sebuah tanggungjawab bersama bagi tumbuh kembang anak, terutama dalam bidang akhlak, dengan apa yang ditanamkan sejak kecil diharapkan mampu menjadi pondasi bagi tingkah laku anak di masa yang akan datang. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat.³ Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

Ironisnya perhatian dari dunia pendidikan Nasional terhadap akhlak/budi pekerti dapat dikatakan masih sangat kurang, karena orientasi pendidikan kita masih mengutamakan dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*).

Mayoritas praktisi pendidikan kita masih berasumsi bahwa jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif dengan sendirinya akan ikut berkembang secara positif, padahal asumsi ini merupakan sebuah kekeliruan. Hal ini dikarenakan pengembangan afektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan kondisi yang kondusif. Itu berarti bahwa rancangan pembelajaran akhlak/budi pekerti perlu dibuat secara sungguh-sungguh. Perilaku efektif akan berkembang secepat perkembangan kognitif jika pengalaman pembelajaran afektif diberikan sama banyaknya dengan pengalaman pembelajaran kognif.⁴

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan,

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 169.

⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*, hlm. 14

akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.⁵

Tujuan dari kajian tentang akhlak ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak Islam (*moral knowing*), ruang lingkungannya, dan pada akhirnya memiliki komitmen (*moral feeling*) untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Sehingga diharapkan dapat memiliki sikap, moral, etika, dan karakter keagamaan yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat.⁶

Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam amat penting, sebagaimana disebutkan dalam Hadits Rasulullah saw :

انما بعثت لاء تمى مكارم الاخلاق

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”(HR. Baihaqi).⁷

Berakhlak mulia adalah bukti kesempurnaan iman, penyebab masuk surga, dan selamat dari api neraka.⁸

⁵<http://staff.uny.ac.id/.../Dr.%20Marzuki.%20M.Ag.%20%20BUKU%20PAI%20UNY%20BAB%10.%20Konsep.%20Akhlak%20Islam.pdf> diakses pada 22 April 2016 pukul 10.34

⁶<http://staff.uny.ac.id/.../Dr.%20Marzuki.%20M.Ag.%20%20BUKU%20PAI%20UNY-%20BAB%10.%20Konsep.%20Akhlak%20Islam.pdf> diakses pada 22 April 2016 pukul 10.34 WIB

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: 2005), hlm. 6

⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat *crusial*.⁹

Film sebagai media komunikasi yang efisien dan efektif, memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena film mempunyai kelebihan tersendiri daripada media lainnya. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "*Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*", menyebutkan bahwa film merupakan medium komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan.¹⁰ Dengan kelebihan-kelebihan itulah film dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui.

Sebagai sebuah media audio visual, film memiliki kelebihan dibanding media lain. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian,

⁹ *Crusial* bisa berarti gawat; genting (<http://kbbi.co.id/arti-kata/krusial> diakses pada 22 April 2016 pukul 10.33 WIB)

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm 209

penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.¹¹

Ironisnya, sekarang ini banyak orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menyediakan televisi dan DVD di kamar mereka. Akibatnya mereka menganggap apapun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif.

Tentunya film yang dipilih yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.

Film Iran yang berjudul *Children of Heaven* karya sutradra Majid Majidi merupakan salah satu karya monumental bagi dunia perfilman yang mengangkat kisah anak dari keluarga miskin yang hidup sederhana dan berbakti kepada orang tua namun selalu berperilaku santun dan optimis.

Ada hal yang menarik dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi ini. Pengalaman pribadi setelah melihat film inspiratif ini sedikit banyak telah membangun rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama. Dalam film ini juga mengajarkan tentang semangat belajar yang gigih dalam mencari ilmu, meskipun dengan banyak keterbatasan. Selain itu, melalui tokoh-tokohnya

¹¹Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.19

yang mengajarkan akan sebuah tanggungjawab, berbakti kepada orang tua, sabar dalam menjalani kehidupan, menanamkan sikap kejujuran, serta kegigihan dalam berusaha.

Film ini menceritakan tentang seorang anak bernama Ali Mandegar (Amir Farrokh Hashemian) dan adik perempuannya bernama Zahra (Bahare Seddiqi). Ali adalah sosok kakak yang sangat menyayangi adiknya. Walaupun mereka berasal dari keluarga miskin, namun mereka tidak pernah ingin menyusahkan orang tua mereka. Bahkan mereka sangat giat untuk membantu kedua orang tuanya. Terlihat pada adegan saat di mana Ali bekerja paruh waktu (*seeking* 00:02:52).

Konflik film ini diawali dengan kelalaian Ali yang tidak sengaja menghilangkan sepatu milik adiknya, Zahra. Walaupun dia telah berusaha mencari sekian lama, namun tidak juga ditemukan. Dan karena takut dimarahi oleh orang tua mereka yang akan bersusah payah memikirkan uang untuk membeli sepatu yang baru, Ali meminta adiknya untuk tidak menceritakan hal ini kepada orang tuanya

Konsekuensinya, Ali dan Zahra menyusun cara agar mereka dapat bergantian memakai sepatu usang milik Ali untuk dipakai bersekolah. Kebetulan Ali dan Zahra memiliki jadwal sekolah yang berbeda. Zahra akan memakai sepatu kakaknya ke sekolah di pagi hari dan pada tengah hari dikembalikan kepada Ali sehingga ia tetap dapat bersepatu ke sekolah. Hal ini terus berlangsung sekian lama sehingga mereka terbiasa berlari, walaupun seringkali Ali terlambat masuk kelas.

Dan puncaknya adalah ketika suatu hari walikota mengadakan perlombaan lari untuk para pelajar. Sekolah Ali pun ikut mendaftar menjadi peserta. Ali yang melihat pengumuman ini tidak mau menyia-nyiaikan kesempatan, terlebih hadiah ketiganya adalah sepasang sepatu. Dengan susah payah Ali pun mendaftar dan dia berjanji pada Zahra akan mendapatkan juara ketiga sehingga dapat mempersembahkan sepatu itu untuk adiknya.

Pada perlombaan ini Ali berlari sekencang-kencangnya karena termotivasi akan hadiahnya, dan tidak disangka kebiasaan dia berlari mengejar waktu karena bergantian sepatu, telah membuatnya unggul dalam perlombaan ini. Tetapi apa hendak dikata, Ali bukanlah juara ketiga, namun menjadi juara pertama dan tidak mendapatkan hadiah sepatu seperti yang telah ia janjikan kepada adiknya. Walaupun demikian, ternyata sang ayah memiliki rejeki lebih dan membelikan hadiah Ali dan Zahra. Mereka mendapatkan sepasang sepatu baru sejak yang lama mereka impikan (*seeking* 01:22:29)

Dalam penggalan cerita film tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat pendidikan akhlak yang terkandung dalam perjalanan hidup yang terangkum dalam film *Children of Heaven* di antaranya akhlak terhadap orang tua dan sesama.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan mengkaji tentang pendidikan Akhlak yang terkandung di dalam film *Children of Heaven* dalam skripsi yang berjudul “**Pendidikan Akhlak dalam Film *Children of Heaven***”

B. Definisi Operasional

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka penulis terlebih dahulu memberikan konsep-konsep dan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu

1. Pendidikan Akhlak

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹²

Menurut Abdul Hamid dalam buku *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* karya Yatimin Abdullah, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.¹³

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasulullah saw ke muka bumi dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, para pakar pendidikan Islam

¹²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kalemayaan Agama Islam Depag,2003), hlm. 34

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 3

mengatakan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan, akan tetapi ada tujuan utama yaitu mendidik akhlak mereka.¹⁴ Sebagaimana ruang lingkup pembahasannya pendidikan meliputi konten guru, siswa, metode, media, dan evaluasi.

Dalam skripsi ini yang dimaksud pendidikan akhlak berarti proses perubahan tingkah laku dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, kejujuran, kegemaran dalam menuntut ilmu, santun, sehingga mencerminkan sikap toleransi kepada sesama.

2. Film *Children of Heaven*

Film menurut Agee mengemukakan bahwa film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Istilah film digunakan untuk menamakan gulungan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil pengambilan gambar tersebut menjadi sebuah gambar hidup yang bisa ditonton oleh publik.

Film menurut ahli komunikasi Oey Hong Lee dalam buku *Semiotika Komunikasi* karya Alex Sobur, film sebagai alat komunikasi massa yang kedua di dunia. Film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik,

¹⁴ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*,.....hlm. 96

politik, ekonomi, sosial, dan demografi¹⁵ yang merintangai kemajuan surat kabar.¹⁶

Film *Children of Heaven* sendiri menceritakan tentang kakak adik bernama Ali (Amir Farrokh Hashemian) dan adik perempuan bernama Zahra (Bahare Seddiqi) yang berasal dari keluarga miskin yang sederhana. Diawali dengan kelalai Ali yang tidak sengaja menghilangkan sepatu milik adiknya, Zahra. Walaupun dia telah berusaha mencari sekian lama, namun tidak ditemukan. Karena takut dimarahi oleh orang tua mereka yang akan bersusah payah memikirkan uang untuk membeli sepatu yang baru, Ali meminta adiknya untuk tidak menceritakan hal ini kepada orang tuanya. Puncaknya ketika suatu hari walikota mengadakan perlombaan lari untuk para pelajar. Ali yang melihat pengumuman ini tidak mau menyia-nyiakan kesempatan, terlebih hadiah ketiganya adalah sepasang sepatu. Ali pun berjanji kepada Zahra bahwa ia akan memenangkan perlombaan ini dan akan mendapatkan juara ketiga. Tetapi, Ali bukan menjadi juara ketiga, namun menjadi juara pertama.

Film sebagai media memiliki kemampuan yang sangat besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film merupakan salah satu jenis alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Dalam buku karya Amir Hamzah Sulaiman selain gambar, peta dan bola dunia, alat-alat audio

¹⁵ Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk. Demografi juga memperhatikan berbagai karakteristik individu maupun kelompok, yang meliputi tingkat sosial, budaya dan ekonomi.

¹⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) cet. Ke- 4, hlm.126

visual seperti slide, rekaman suara, dan berbagai proyektor sanggup meningkatkan efisiensi pengajaran antara 25% sampai 50%.¹⁷

Dari definisi operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Akhlak dalam film *Children of Heaven* adalah sebuah transformasi pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven*, yang mampu memberikan inspirasi, acuan tingkah laku yang bermanfaat bagi manusia, sehingga film ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi.
- b. Menganalisis bahwa film dapat dijadikan media pembelajaran.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi bisa dimiliki oleh generasi muda.

¹⁷ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan* , Vol. II, No. 2, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 175

- b. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi.
- c. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film.
- d. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Skripsi saudari Nur Fitriani (2011) yang berjudul : "*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan*". Dalam skripsi ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, yakni sama-sama membahas tentang film, namun berbeda dalam pembahasannya, dimana penelitian ini membahas mengenai pendidikan multikultural yakni diantaranya mengenai belajar hidup dalam perbedaan yang di dalamnya mengandung sikap toleran, empati dan simpati, membangun sikap saling menghargai, saling pengertian¹⁸.

Selain itu dalam skripsi Mutolingah (2011) yang berjudul *Nilai-nilai Islam dalam Film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak, dkk.* Dalam

¹⁸Nur Fitriyani, "*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan dalam Perspektif Islam*", (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2011)

skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin dan Ipin, dimana nilai-nilai yang direliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu', ikhlas dan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga nilai-nilai yang diteliti adalah nilai Islam. Sedangkan penulis meneliti pendidikan akhlak dalam film *Children of Heaven*.¹⁹

Dalam skripsi saudari Laelatul Khasanah (2011) yang berjudul *Pendidikan Akhlak yang Dilakukan oleh Orang Tua Tunggal Terhadap Anaknya*. Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Perbedaannya dalam skripsi saudari Laelatul membahas mengenai orang tua tunggal yang memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya meskipun dalam kondisi yang berbeda dengan orang lain. Sedangkan penulis membahas pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven*.²⁰

Skripsi Ayu Anisa Utami (2015), yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Berita Inikah Takdir di Berita Redaksi Siang Trans7*. Dalam penelitan saudari Ayu, nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam program *Inikah Takdir* mencakup nilai akhlak terhadap Allah yang meliputi ketakwaan, keikhlasan, dan syukur. Nilai akhlak terhadap pribadi yang meliputi kesabaran dan kesederhanaan. Kemudian nilai akhlak terhadap keluarga yang meliputi *birrul walidain* dan kewajiban suami istri.²¹

¹⁹Mutolingah, *Nilai-nilai Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*, Skripsi, (STAIN Purwokerto, 2011)

²⁰ Laelatul Khasanah, *Pendidikan Akhlak yang Dilakukan oleh Orang Tua Tunggal Terhadap Anaknya*, Skripsi, (STAIN Purwokerto, 2011)

²¹ Ayu Anisa Utami, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Berita Inikah Takdir di Berita Redaksi Siang Trans7*, skripsi (IAIN Purwokerto, 2015)

Dalam skripsi saudari Siti Nurhidayatul Hayati (2015) tentang *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yakni sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Perbedaannya yakni penulis membahas mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Children of Heaven*, sedangkan saudari Siti membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel yang mencakup nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan²².

Selanjutnya, skripsi Tukhfatul Maftuchah(2013) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa* yang menjelaskan bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi takwa kepada Allah, berdoa dan mengharap kebaikan Allah dan rasa takut kepada Allah. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang meliputi hormat kepada keluarga, berbakti kepada orang tua, menyayangi dan mencintai keluarga. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi sabar menghadapi cobaan Allah, berkata jujur, ikhlas, bersyukur, tolong-menolong, dan bekerja keras²³.

²²Siti Nurhidayatul Hayati, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2015)

²³ Tukhfatul Maftuchah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi (STAIN Purwokerto, 2013)

Jadi melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menelaah lebih dalam berkenaan dengan pendidikan akhlak dalam film *Children of Heaven*. Menurut penulis proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan media buku atau papan tulis saja melainkan melalui media *audio visual* dalam hal ini film peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran, karena film tidak hanya sebagai sebuah tontonan, namun dapat juga dijadikan sebuah tuntunan dengan menghadirkan film-film yang bermutu dan mengandung nilai pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian.

Pertama, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu : Halaman Judul, Halaman Pernyataan Kesalihan Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Gambar.

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu : Bab satu, berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab dua meliputi Landasan Teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam terdiri dari : a. Definisi Pendidikan Akhlak yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak, dan Ciri-ciri Akhlak dalam Islam b. Deskripsi Film yang berisi tentang Sejarah Film, Definisi Film, Jenis-Jenis Film, Unsur-unsur Pembentukan Film, Pengaruh Film dan Kelebihan serta Kekurangan Film.

Bab tiga berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab empat berisi tentang Penyajian dan analisis data: A. Deskripsi Film *Children of Heaven* yang terdiri dari Sinopsis Film, Biografi Pengarang, dan Sejarah Pembuatan Film *Children of Heaven*. B. Analisis Data tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven*.

Bab lima merupakan penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

Ketiga, merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yaitu berisi Daftar Pustaka, Lampiran – lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan yang termuat dalam film *Children of Heaven* mencakup empat akhlak, *pertama*; Akhlak kepada Allah SWT yaitu, dengan cara bertaqwa kepada-Nya, ikhlas, tawakal dan selalu bersyukur dengan apa yang telah dimiliki, tidak mempunyai rasa iri hati terhadap apa yang dimiliki orang lain.

Kedua, akhlak terhadap pribadi yaitu, selalu berpegang teguh kepada kejujuran, sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Ketiga, akhlak terhadap keluarga yaitu, sudah sepantasnya anak selalu berbakti kepada orang tua dan sebagai kepala keluarga harus bisa menjadi suami dan ayah yang baik, sayang serta bertanggung jawab kepada istrinya dan anak-anaknya . Dan yang *keempat*, akhlak bermasyarakat yaitu, menjalin silaturahmi yang baik dan saling menghormati serta saling tolong menolong terhadap sesamanya yang sedang membutuhkan.

Sesuai dengan adegan yang ada di dalam film *Children of Heaven* tersebut yang menunjukkan sikap keteladanan berkehidupan tanpa adanya maksud untuk menggurui.

Tanpa disadari dengan menonton film *Children of Heaven* ini, mereka telah belajar melalui media audio visual, bukan hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang, tetapi film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para penonton tentang bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap sesama umat manusia.

B. Saran

Film memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan intelektualitas dan mentalis terutama pada anak-anak. Dalam perspektif pendidikan, film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, terutama film-film yang sarat dengan nilai pendidikan. Tidak semua film yang beredar di masyarakat itu tidak baik, penulis menyarankan:

1. Bagi orang tua yang memiliki anak-anak yang masih di bawah umur, diharapkan untuk selalu mendampingi anak-anaknya dalam memilih dan menonton tayangan film.
2. Bagi guru dan pengelola lembaga pendidikan, mengingat besarnya pengaruh dan efek yang ditimbulkan dari tontonan atau film, maka hal ini dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran dengan menggunakan media film.
3. Pada masyarakat, diharapkan bisa memilih tontonan dan informasi yang berkualitas. Seperti film *Children of Heaven* yang banyak mengandung nilai pendidikan khususnya akhlak.

4. Pada perfilman Indonesia dapat menghasilkan karya-karya film baru yang lebih menjunjung tinggi nilai pendidikan seperti halnya film *Children of Heaven*.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi, penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggungjawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas semua kebaikannya semoga mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amiin Ya Robbal 'alamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku.

- Abdullah, Ishak dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pekanbaru: Amzah.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al Abrasyi, Moh. Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami dan A. Gani. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Kaaf , Abdullah Zakiy. 2002. *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Illahi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kalemagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Eriyandi. 2008. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*. Bandung: CV. Gaza Publishing.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan terjemahannya Special for Women*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. A. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardar, Ziaudin. 2008. *Membongkar Kuasa Media*. Yogyakarta: CV.Langit Angkasa.
- Siregar, Ashadi. 2007. *Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni-Kreatif*". Yogyakarta: LP3Y.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1996. *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Skripsi

- Amina Tuzahra. 2011. *Analisis Semiotik Film Biola Tak Berdawai*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayu Anisa Utami. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Berita Inikah Takdir di Berita Redaksi Siang Trans7*. IAIN Purwokerto.
- Laelatul Khasanah. 2011. *Pendidikan Akhlak yang Dilakukan oleh Orang Tua Tunggal Terhadap Anaknya*. STAIN Purwokerto.
- Mutolingah. 2011. *Nilai-nilai Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*. STAIN Purwokerto.
- Nur Fitriyani. 2011. *Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan dalam Perspektif Islam*. STAIN Purwokerto.
- Siti Nurhidayatul Hayati. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*. IAIN Purwokerto.
- Tukhfatul Maftuchah. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa*. STAIN Purwokerto.

Jurnal

- Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*” INSANIA: *Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan* , Vol. II, No. 2, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2006

Internet

<http://kbbi.co.id/arti-kata/krusial> diakses pada 22 April 2016 pukul 10.33 WIB

Facebook Fans Page Majid Majidi, diakses pada 15 maret 2015 pukul 14.22

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/kajiankonseptualmediapembelajaran.pdf>.
Diakses pada 4 Juli pukul 09.00 WIB

<http://staff.uny.ac.id/.../Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20%20BUKU%20PAI%20UNY%20-%20BAB%10.%20Konsep.%20Ahlak%%20Islam.pdf>
diakses pada 22 April 2016 pukul 10.34 WIB

